

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL **AGST** SEPT OKT NOV DES
2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 **27** 28 29 30 31
HALAMAN : 4 TAHUN 2004

Bukit Asam Tunggu Kajian Pemerintah untuk Akuisisi Perusahaan Tambang

Tahun ini Bukit Asam mengalokasikan dana US\$ 50 juta untuk keperluan investasi.

JAKARTA — PT Tambang Batu bara Bukit Asam Tbk. memastikan akan mengakuisisi sebuah perusahaan tambang batu bara di Kalimantan Timur. Namun, rencana ini masih menunggu kajian pemerintah melalui Direktorat Jenderal Geologi, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral.

Direktur Utama Tambang Batu Bara Bukit Asam Ismet Harmaini mengatakan, saat ini proses akuisisi itu masih terus berlangsung. Menurut dia, dari kajian internal yang telah dilakukan, perseroan memutuskan untuk mengambil alih perusahaan tambang batu bara yang berlokasi di Kalimantan Timur.

Kendati demikian, kata Ismet, perseroan masih harus menunggu kajian Dirjen Geologi. "Kami mengharapkan kajian itu cepat rampung, sehingga akuisisi bisa segera dilaksanakan," katanya kepada wartawan setelah rapat

kerja dengan Komisi Pertambangan dan Energi DPR RI di Jakarta kemarin.

Sekretaris Perusahaan Bukit Asam Milawarna mengatakan, fokus penelitian dan pengkajian Direktorat Geologi itu adalah soal kelayakan perusahaan tambang batu bara yang akan diakuisisi itu. Menurut dia, kajian itu menyangkut cadangan batu bara yang dimiliki, karakteristik biaya, dan kondisi keuangan perusahaan.

Milawarna menyebutkan, cadangan batu bara yang dimiliki perusahaan cukup memadai. Namun, jumlah tepatnya belum bisa diungkapkan. Tetapi yang pasti kandungan kalori di atas 6.000, ujarnya.

Saat ditanyakan identitas perusahaan tambang batu bara itu, Milawarna menolak mengungkapkannya. Menurut dia, persewaan terikat perjanjian kerahasiaan (*confidentiality agreement*) dengan pihak penjual. "Jika telah rampung, kami akan mengumumkan," katanya.

Lebih jauh Milawarna mengungkapkan, setelah kajian tersebut rampung dan rencana akuisisi itu disetujui, perseroan akan

langsung melakukan negosiasi harga dengan perusahaan tersebut. Soal berapa harga yang akan ditawarkan akan sangat tergantung pada rekomendasi Dirjen Geologi, ujarnya. Dia mengharapkan, agar proses akuisisi bisa dimulai pada awal September depan.

Soal kesiapan dana, Milawarna mengatakan, untuk tahun ini Bukit Asam mengalokasikan dana US\$ 50 juta untuk keperluan investasi. Tetapi, tolong dicatat, seluruh dana tersebut tidak akan digunakan untuk akuisisi ini, ujarnya.

Ismet menambahkan, pihaknya tidak akan menggunakan dana pinjaman untuk merealisasikan rencana akuisisi itu.

Sebelumnya, awal tahun ini Bukit Asam memutuskan melanjutkan rencana akuisisi perusahaan tambang batu bara, setelah pada 2003 gagal mewujudkannya karena tidak ada satu pun perusahaan yang layak (*Koran Tempo*, 19/1).

Dalam kesempatan itu juga, Milawarna mengungkapkan rencana Bukit Asam untuk menjalin kerja sama dengan China National Technology Import Ex-

port Corporation (CNTIEC) dalam pengelolaan tambang batu bara Ombilin (Sumatera Barat).

Menurut Milawarma, tahun lalu perusahaan Cina itu telah mengajukan proposal kerja sama

dalam bentuk emisi kontrak batu bara. Namun, kata dia, perseroan menilai proposal itu tidak layak sehingga negosiasi menjadi macet.

Milawarma melanjutkan, beberapa waktu lalu CNTIEC kembali

menyampaikan bahwa mereka kembali berminat terhadap proyek itu. "Kami masih menunggu proposalnya. Paling lambat awal September sudah bisa kami terima," katanya. ● erwin dariyanto@tnr

TERUS BERBURU

Setahun lalu Bukit Asam gagal menjadi pemegang saham PT Kaltim Prima Coal (KPC), yang kemudian berpindah tangan ke PT Bumi Resources Tbk. Dirut Bukit Asam Ismet Harmalni memang wajar kecewa. Pasalnya, secara resmi pemerintah telah menetapkan perusahaan tersebut memperoleh 20 persen saham perusahaan tambang batu bara terbesar di Indonesia itu.

Kenyataan yang di dalamnya itu, ternyata tidak membuat luntur semangat Bukit Asam untuk mengakuisisi perusahaan tambang batu bara yang lain. Bukit Asam terus berburu mencari perusahaan tambang batu bara yang akan diakuisisi. Berikut ini profil keuangan Bukit Asam. ●

| DALAM MILIAR RUPIAH | JUNI 2003 | JUNI 2004 |
|--------------------------|-----------|-----------|
| Kewajiban lancar | 335,1 | 382,9 |
| Kewajiban jangka panjang | 156,1 | 164,3 |
| Jumlah kewajiban | 491,2 | 547,2 |
| Ekuitas | 1.346,3 | 1.497,6 |
| Penjualan bersih | 1.021,8 | 1.118,9 |
| Laba usaha | 86,9 | 165,1 |
| Laba bersih | 80,7 | 112,4 |

NASKAH: SETRI SUMBER: LAPORAN KEUANGAN BUKIT ASAM/VIVA

